

INTERNET DAN MASYARAKAT MARGINAL DI KOTA MAKASSAR; STUDI KASUS PEMANFAATAN GALERI INTERNET BBPPKI

Internet and the Marginal People in Makassar City; Case Study Utilization of Gallery Internet BBPPKI Makassar

Rachmawaty Djaffar* Hafied Cangara**

*Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi
dan Informatika Makassar

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fisip Unhas

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, pemakaian dan sikap masyarakat marginal terhadap galeri internet di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informasi Makassar, serta upaya-upaya apa yang dilakukan Badan ini dalam mengatasi rintangan digital masyarakat marginal di Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menguji pengetahuan dan sikap para pemakai marginal di BBPPKI Makassar. Informan penelitian dan informan kunci ditentukan dengan sengaja memilih yang mengetahui masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Marginal terhadap media internet belum maksimum dan masih memerlukan bantuan dari petugas galeri BBPPKI. Dari aspek perubahan diperoleh data bahwa perubahan pengetahuan dan keterampilan terjadi sesudah pengunjung mendatangi gallery dan memperoleh bimbingan secara bebas, sementara perilaku dari pihak BBPPKI untuk mengatasi rintangan digital ini dengan cara melakukan sosialisasi melalui media komunikasi elektronik, media massa, dan media interpersonal.

Kata kunci; *internet, masyarakat marginal*.

ABSTRACT

This research aims to know the knowledge and attitudes marginal users gallery internet in Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makassar in Makassar city and effort BBPPKI Makassar in overcoming the digital gap between city and marginalized communities in the city Makassar. Method used in the research is a method of qualitative description, to examine knowledge and attitudes marginal users BBPPKI Makassar. Research informants and Key informants deliberately obtained. Then through the observation, data collection is also done through in-depth interviews with key informants, and informants, and the study of the document. Results of research show that knowledge has not been marginalized people maximum and still need help from the employee of internet gallery. From knowledge of aspects of the changes occurred mainly after the visitors gallery utilize the increased knowledge, because guidance for free while aspects of behavior BBPPKI to overcome the digital gap in the socialization is done through electronic media, mass media and interpersonal communication.

Key words : ; *internet, marginal people*

Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi dan perkembangan masyarakat yang makin kompleks dan global, terutama makin sulitnya memisahkan antara kehidupan modern dengan telekomunikasi, dengan demikian fungsi komunikasi tidak lagi sekedar untuk memenuhi

kebutuhan informasi dan hiburan, tetapi makin terasa dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kebutuhan yang multi sektoral ini telah mendorong lahirnya spesialisasi baru dalam studi ilmu komunikasi, misalnya komunikasi organisasi, komunikasi pembangunan, komunikasi pemasaran,

komunikasi politik, teknologi komunikasi, dan sebagainya.

Teknologi komunikasi sesungguhnya adalah peralatan keras (*hardware*) dan peralatan lunak (*software*) dalam sebuah struktur organisasi yang mendukung nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu atau kelompok mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi dengan individu atau kelompok lainnya.

Teknologi komunikasi bisa berkembang dengan cepat terutama dengan bantuan teknologi elektronika. Dengan teknologi tersebut, proses komunikasi tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Teknologi elektronika ini kemudian membentuk prinsip dasar dalam teknologi komunikasi, yaitu : (i) obyek dapat diubah menjadi gambar melalui pendekatan lensa, (ii) gambar proyeksi bisa diubah menjadi gelombang elektromagnetik melalui pendataan fotosel (*scanning device*), (iii) suara bisa diubah menjadi sinyal listrik melalui pendekatan *microphone*, (iv) sinyal listrik yang bermuatan gambar proyeksi dan suara dipancarkan melalui kabel. Melalui jasa satelit komunikasi, sinyal listrik bisa dikirim kemana saja di muka bumi, bahkan ke ruang angkasa sekalipun, (v) sinyal diterima sistem antena dan masuk ke alat yang bisa mengubah sinyal menjadi gambar proyeksi kembali. Gambaran ini bisa dilihat di layar monitor, digandakan, dan dicetak (Nadya, 2003:5).

Teknologi komunikasi kemudian memungkinkan manusia melihat berbagai fenomena sosial yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Kesadaran akan keterkaitan berbagai fenomena sosial yang dalam luas akan menjadikan manusia memahami bahwa seluruh isi bumi ini berhubungan. Pemahaman ini sangat berguna dalam rangka mereformasi diri mereka sendiri, terutama dalam menghadapi masyarakat terbuka.

Salah satu pencapaian besar peradaban manusia di bidang teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad 20 adalah ditemukannya internet. Internet (*Interconnected Network*) adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial,

hukum dan budaya, sebagai sarana berkomunikasi dan menyebarkan informasi (Hendrawan, 2006).

Pemerintah sendiri telah melakukan sejumlah upaya memberikan pelayanan di bidang penyediaan infrastruktur internet ini. Sejumlah pemerintah daerah, misalnya, menyediakan kawasan *free* atau bebas akses internet atau biasa diistilahkan *hotspot*. Hanya saja fasilitas ini hanya bisa digunakan bagi masyarakat yang telah memiliki laptop. Selain alternatif itu pemerintah juga menyediakan layanan Galeri Internet atau gedung yang menyediakan fasilitas pelayanan pengoperasian atau akses ke internet kepada masyarakat (Indriyani, 2005).

Salah satu instansi pemerintah yang menyediakan fasilitas internet ini adalah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar, yang keberadaannya sejak tahun 2007.

Keberadaan galeri internet ini sangat membantu masyarakat luas dalam memperoleh akses informasi dan komunikasi melalui internet. Ini terbukti dari tingginya antusiasme masyarakat dalam menggunakan seluruh fasilitas yang terdapat di galeri ini.

Sebagai sebuah fasilitas pelayanan publik, maka berbagai persoalan masih kerap dihadapi oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar dalam hal pengelolaan galeri ini, dimana tuntutan akan pelayanan yang berkualitas akan senantiasa dihadapi.

Dengan sejumlah persoalan tersebut maka, perlu dilakukan sebuah kajian mendalam dalam rangka mengetahui sejauhmana pemanfaatan galeri internet yang dilakukan oleh Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat marginal pengguna galeri internet di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan

- Informatika (BBPPKI) Makassar di Kota Makassar?
2. Bagaimana upaya Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar dalam menanggulangi kesenjangan digital (digital divide) antara masyarakat kota dan masyarakat marginal di Kota Makassar?

Kajian Konsep dan Teori

a. Teknologi Komunikasi

Sesungguhnya teknologi komunikasi adalah peralatan atau perangkat keras dalam sebuah struktur organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses dan saling tukar informasi dengan individu lainnya.

Untuk mengetahui apakah sebuah alat (*hardware*) merupakan teknologi komunikasi atau tidak, Nadya (2003:1) menjelaskan bahwa alat tersebut menyiratkan, pertama, teknologi komunikasi adalah alat. Kedua, teknologi komunikasi dilahirkan dari sebuah struktur ekonomi, sosial, dan politik. Ketiga, teknologi komunikasi membawa nilai-nilai yang berasal dari struktur ekonomi, sosial, dan politik tertentu. Keempat, teknologi komunikasi meningkatkan kemampuan indera manusia, terutama kemampuan mendengar dan melihat. Jika keempat kriteria ini tidak dimiliki oleh sebuah alat (*hardware*) maka ia tidak bisa dikatakan sebagai sebuah teknologi komunikasi. Misalnya telepon selular (ponsel), dapatkan disebut sebagai teknologi komunikasi? jawabannya ditentukan jawaban keempat pertanyaan pertanyaan di atas.

Jawaban untuk pertanyaan pertama adalah sangat jelas bahwa ponsel adalah sebuah alat. Jawaban untuk pertanyaan kedua adalah ponsel dilahirkan oleh struktur ekonomi kapitalis dan liberal. Jawaban pertanyaan ketiga adalah ponsel membawa nilai liberal, semua orang yang memiliki ponsel diisyaratkan bebas untuk menghubungi siapa saja. Mereka di didik untuk tidak memiliki kendala psikologis untuk bicara dengan siapa saja. Jawaban untuk pertanyaan keempat adalah ponsel meningkatkan indera dengan orang yang memakainya. Orang

memakai ponsel bisa dihubungi kapan saja, sepanjang pihak tersebut punya telepon. Dengan demikian ponsel memenuhi semua aspek yang diisyaratkan teknologi komunikasi.

b. Internet

Internet (*Interconnected Network*) adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia tanpa mengenal batas teritorial, hukum dan budaya, sebagai sarana berkomunikasi dan menyebarkan informasi. Setiap komputer dan jaringan terhubung - secara langsung maupun tidak langsung - ke beberapa jalur utama yang disebut internet *backbone* dan dibedakan satu dengan yang lainnya menggunakan unique name yang biasa disebut dengan alamat IP 32 bit. Contoh: 202.155.4.230 (Hendrawan, 2006).

Menurut Lani Sidharta (1996) dalam Hendrawan (2006), walaupun secara fisik Internet adalah interkoneksi antar jaringan komputer namun secara umum Internet harus dipandang sebagai sumber daya informasi. Isi Internet adalah informasi, dapat dibayangkan sebagai suatu database atau perpustakaan multimedia yang sangat besar dan lengkap. Bahkan Internet dipandang sebagai dunia dalam bentuk lain (maya) karena hampir seluruh aspek kehidupan di dunia nyata ada di Internet seperti bisnis, hiburan, olah raga, politik dan lain sebagainya.

c. Masyarakat Marginal

Masyarakat Marginal adalah masyarakat yang berada diperkotaan yang mempunyai penghasilan tidak tetap atau mempunyai keterbatasan ekonomi. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang masyarakat marginal, kita bisa melihat konsep stratifikasi sosial.

Stratifikasi atau strata sosial adalah struktur sosial yang berlapis-lapis di dalam masyarakat. Lapisan sosial menunjukkan bahwa masyarakat memiliki strata, mulai dari yang terendah sampai yang paling tinggi. Secara fungsional, lahirnya strata sosial ini karena kebutuhan masyarakat terhadap system produksi

yang dihasilkan oleh masyarakat di setiap strata, dimana system produksi itu mendukung secara

Menurut Pitirim Sororkim yang dikutip dari Soekanto, Sosial Stratification adalah pembedaan penduduk dan masyarakat ke dalam kelas-kelas seosial secara bertingkat (Soekanto,2002: 228), yaitu kelas-kelas tinggi dan kelas-kelas rendah. Setiap masyarakat selalu mempunyai lapisan, mulai yang sederhana sampai yang rumit, tergantung dari teknologi yang dikuasai masyarakat tersebut.Dalam masyarakat yang kompleks, maka perbedaan kedudukan dan peranan juga bersifat kompleks.

Secara umum, strata sosial di masyarakat melahirkan kelas-kelas social yang terdiri dari tiga tingkatan, yaitu atas (*Upper Class*), menengah (*Middle Class*), dan bawah (*Lower Class*). Kelas atas mewakili kelompok elite di masyarakat yang jumlahnya sangat terbatas. Kelas menengah mewakili kelompok professional, kelompok pekerja, wiraswastawan, pedagang, dan kelompok fungsional lainnya. Sedangkan kelas bawah mewakili kelompok pekerja kasar, buruh harian, buruh lepas, dan semacamnya.

fungsional masing-masing strata.

Secara khusus, kelas sosial ini terjadi pada lingkungan-lingkungan khusus pada bidang tertentu, sehingga content varian strata social sangat spesifik berlaku pada lingkungan itu. Content varian lebih banyak menyangkut variasi strata dalam satu lingkungan yang membedakannya dengan strata pada lingkungan lainnya. Jadi, apabila kelas social di suatu lingkungan social menempati struktur strata yang paling tinggi belum tentu kelas yang sama terjadi pada strata social lainnya di tempat lain pula.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa masyarakat marginal adalah masyarakat kelas bawah (*low class*) yang yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar pada Mei – Juni 2009.

Informan penelitian dalam tabel berikut ini

No	Informan	Umur	Asal Sekolah	Alamat
1	Weini	13	SMP RAMAH	Jl. Pettarani II
2	Eka Safitri	14	SMP SWASTA	Jl. Pettarani II
3	Dewi Natalia	14	SMP SWASTA	Jl. Pettarani 2Q
4	Astuty	13	SMP SWASTA	Jl. Pettarani 2Q
5	Muliaty	13	SMP SWASTA	Jl. Racing Centre 2
6	Resky	14	SMP SWASTA	Jl.A. Pettarani 2Q
7	Asri	14	SMP SWASTA	Jl. Masela no. 6,
8	Nurindah sari	14	SMP RAMA	Jl. Pettarani 2Q
9	Saiful	17	SMP SWASTA	Jl. Sukaria 13
10	Nur Salman	18	SMP SWASTA	Jl. Sukaria 20
11	Kamariah	14	SMP SWASTA	Jl. Pettarani 29
12	Muh.Zulkifli	14	SMP SWASTA	Jl. Pettarani 3
13	Syamsur	18	SMA	Jl. Racing Center II
14	Nirwana	14	HANDAYANI	Jl. Sukaria 16
15	Devi sartika	13	SMP SWASTA SMP SWASTA	Jl. Pettarani II

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2009

Penelitian ini menggunakan metode observasi dalam rangka mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat marginal pengguna galeri internet di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar di Kota Makassar dan upaya Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar dalam menanggulangi kesenjangan digital (*digital divide*) antara masyarakat kota dan masyarakat marginal di Kota Makassar).

Berdasarkan tujuan tersebut, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif terutama layak untuk menelaah sikap dan perilaku dalam lingkungan alamiah ketimbang dalam lingkungan yang agak artifisial seperti survey atau eksperimen.

Dalam penelitian ini digunakan empat jenis instrumen pengumpulan data yaitu observasi wawancara, angket, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif ; checking, pengecekan kelengkapan dan akurasi

data, organizing, pengelompokan data berdasarkan sumber dan masalah penelitian, coding, pengkodean data dilakukan dengan kode tertentu untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Dibawah ini adalah tabel yang menjelaskan tentang karakteristik responden yang terdiri dari umur, pekerjaan orang tua dan tempat tinggal, tingkat pendapatan dan jumlah keluarga. Pada bagian pertama akan dijelaskan tentang umur responden seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 15 informan penelitian terdapat 14 orang adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan satu orang lainnya adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Selanjutnya akan dijelaskan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua dan tempat tinggal seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Informan Berdasarkan Umur dan Asal Sekolah

No	Informan	Umur	Asal Sekolah
1	Weini	13	SMP RAMAH
2	Eka Safitri	14	SMP SWASTA
3	Dewi Natalia	14	SMP SWASTA
4	Astuty	13	SMP SWASTA
5	Muliaty	13	SMP SWASTA
6	Resky	14	SMP SWASTA
7	Asri	14	SMP SWASTA
8	Nurindah sari	14	SMP RAMA
9	Saiful	17	SMP SWASTA
10	Nur Salman	18	SMP SWASTA
11	Kamariah	14	SMP SWASTA
12	Muh.Zulkifli	14	SMP SWASTA
13	Syamsuri	18	SMA HANDAYANI
14	Nirwana	14	SMP SWASTA
15	Devi sartika	13	SMP SWASTA

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2009

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 informan masyarakat yang memanfaatkan galeri internet, terdapat 2 orang yang mempunyai pekerjaan orang tua sebagai tukang cuci pakaian, 5 orang buruh pabrik, 3 orang bekerja sebagai tukang becak, 3 orang sebagai pedagang kaki lima, satu orang sebagai sopir mobil, dan satu orang penjual tiket

mobil. Informan yang diteliti adalah masyarakat marginal dimana tingkat pendapatan berada digaris kemiskinan seperti yang dijelaskan pada tabel

Informan yang diteliti adalah masyarakat marginal dimana tingkat pendapatan berada digaris kemiskinan seperti yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi pekerjaan Orangtua dan Tempat Tinggal

No	Informan	Pekerjaan Orangtua	Tempat Tinggal
1	Weini	Tukang cuci pakaian	Pettarani II
2	Eka Safitri	Tukang cuci pakaian	Pettarani II
3	Dewi Natalia	Penjual tiket mobil	Pettarani 2Q
4	Astuty	Tukang becak	Pettarani 2Q
5	Muliaty	Buruh harian	Racing Centre 2
6	Resky	Buruh harian	Pettarani 2Q
7	Asri	Buruh pabrik	Masela
8	Nurindah sari	Pedagang sembako	Pettarani 2Q
9	Saiful	Tukang ojek	Sukaria 13
10	Nur Salman	Sopir mobil	Sukaria 20
11	Kamariah	Tukang becak	Pettarani 29
12	Muh.Zulkifli	Pedagang kaki lima	Pettarani 3
13	Syamsuri	Pedagang pasar	Pettarani II
14	Nirwana	Buruh pelabuhan	Sukaria 16
15	Devi sartika	Buruh dipabrik	Racing Center II

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2009

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 15 informan masyarakat marginal yang diteliti, tingkat pendapatan orangtua di bawah Rp.1.000.000,00. Pendapatan terendah orangtua adalah Rp.150.000,00 dan yang tertinggi adalah Rp.750.000,00.

Dari tiga tabel yang dijelaskan tentang karakteristik responden dapat dipahami bahwa informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tergolong miskin dimana pekerjaan orang tua mereka adalah buruh harian, tukang becak, dan tukang cuci dengan tingkat pendapatan dibawah Rp.1.000.000,00.

Jika dihubungkan dengan pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi khususnya pemanfaatan internet, maka kendala utama pada kategori masyarakat ini adalah ketidakmampuan untuk mengakses atau memanfaatkannya. Hal ini disebabkan karena kemampuan keuangan orang tua mereka tidak cukup bahkan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja masih belum cukup. Selain itu beberapa diantara informan yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari lima orang. Dengan kondisi demikian, masyarakat miskin akan semakin jauh dengan teknologi terutama internet.

Tabel 3. Distribusi Informan Berdasarkan Tingkat pendapatan Orangtua dan Jumlah Keluarga

No	Informan	Tingkat Pendapatan OrangTua	Jumlah keluarga
1	Weini	Rp.200.000,00 s/d Rp.300.000,00	5 orang
2	Eka Safitri	Rp.250.000,00 s/d Rp.400.000,00	3 orang
3	Dewi Natalia	Rp.300.000,00 s/d Rp.600.000,00	6 orang
4	Astuty	Rp.150.000,00 s/d Rp.200.000,00	3 orang
5	Muliaty	Rp.300.000,00 s/d Rp.350.000,00	6 orang
6	Resky	Rp.300.000,00 s/d Rp.350.000,00	4 orang
7	Asri	Rp.300.000,00 s/d Rp.350.000,00	4 orang
8	Nurindah sari	Rp.400.000,00 s/d Rp.650.000,00	7 orang
9	Saiful	Rp.250.000,00 s/d Rp.400.000,00	3 orang
10	Nur Salman	Rp.500.000,00 s/d Rp.600.000,00	5 orang
11	Kamariah	Rp.150.000,00 s/d Rp.200.000,00	7 orang
12	Muh.Zulkifli	Rp.400.000,00 s/d Rp.650.000,00	4 orang
13	Syamsuri	Rp.450.000,00 s/d Rp.750.000,00	5 orang
14	Nirwana	Rp.200.000,00 s/d Rp.350.000,00	5 orang
15	Devi sartika	Rp.300.000,00 s/d Rp.550.000,00	5 orang

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2009

2. Pengetahuan dan sikap masyarakat marginal pengguna galeri internet di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar di Kota Makassar.

a. Pengetahuan tentang Pemanfaatan Galeri Internet

Berdasarkan hasil pengolahan data primer menunjukkan bahwa pada umumnya pengunjung galeri internet di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar di Kota Makassar kurang memahami fungsi internet secara keseluruhan. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan table 4.dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman responden sebagian besar hanya browsing dan hanya lima orang yang mempunyai pengetahuan selain browsing juga Email dan Chating. Keadaan ini disebabkan

karena sebagian besar pengunjung galeri internet adalah pelajar sehingga mereka berusaha untuk mengetahui cara browsing (mencari data/informasi di internet) karena fasilitas internet ini sangat membantu dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Hasil wawancara Weini (Perempuan Berumur 13 Tahun) menjelaskan bahwa: *saya kurang tahu mengoprasikan internet & program yang ada hanya sebagian kecil saja yang ia diketahui,....(Hasil wawancara minggu pertama bulan Maret 2009).*

Penjelasan Weini disimpulkan bahwa pada umumnya pengunjung galeri internet belum mengetahui pemanfaatan fitur-fitur yang disiapkan dalam internet. menilai pesan atau materi yang telah diterimanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan penelitian didapatkan bahwa alasan yang utama pengunjung memanfaatkan galeri internet karena

kebutuhan akan tugas di sekolah dan tidak dipungut bayaran.

Tabel 4. Distribusi Informan Berdasarkan Tingkat Pemahaman Internet

No	Informan	Pemahaman tentang Internet
1	Weini	Chating dan Browsing
2	Eka Safitri	Browsing
3	Dewi Natalia	Browsing
4	Astuty	Browsing
5	Muliaty	Chating dan Browsing
6	Resky	Browsing
7	Asri	Browsing
8	Nurindah sari	Browsing
9	Saiful	Browsing
10	Nur Salman	Browsing dan Email
11	Kamariah	Browsing dan Email
12	Muh.Zulkifli	Browsing dan Email
13	Syamsuri	Browsing, chatting, Email
14	Nirwana	Browsing
15	Devi sartika	Browsing

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 200

b. Sikap tentang Layanan Galeri Internet

Pemanfaatan galeri internet di Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar di Kota Makassar dapat dilihat dari informasi yang diberikan oleh informan penelitian. Informan sebagian besar setuju dengan adanya internet yang gratis. Seperti yang diungkapkan oleh Nurindah Sari bahwa:

“.....saya sangat setuju jika dikatakan menggunakan internet dapat membantu tugas yang diberikan oleh guru disekolah. Dan secara keseluruhan penilaian saya tentang program (hardware dan Soft ware) galeri internet sangat memuaskan.pelayanan staf/petugas galeri internet menurut saya sangat memuaskan dan secara keseluruhan penilaian saya tentang program (hardware dan Soft ware) galeri internet sangat memuaskan,....(Hasil wawancara minggu ketiga bulan Maret 2009).

Dalam memanfaatkan galeri internet di BBPPKI, para pengunjung disediakan berbagai fitur-fitur atau program. Program tersebut antara lain Chatting dengan program Instant Messenger

dan membuka www.google.com atau E-mail dengan program internet explorer atau Mozilla Firefox

c. Pemanfaatan Galeri Internet

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pemanfaatan internet oleh masyarakat marginal terutama dimanfaatkan oleh siswa yang kurang mampu terkait dengan kebutuhan dalam menunjang pembelajaran di sekolah. Untuk mengetahui uraian tersebut di atas, maka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Saiful sebagai berikut:

Pemanfaatan galeri internet untuk keperluan-keperluan mencari informasi dan mengerjakan tugas/PR dari sekolah, untuk mengirim e-mail saya kurang tahu menurut saya menggunakan internet sangat menarik, karena dapat mempelajari sesuatu yang baru dan dapat berbicara dengan orang lain...(Hasil wawancara minggu pertama bulan Maret 2009

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa galeri internet memberikan banyak memberikan manfaat bagi siswa

terutama siswa yang kurang mampu dalam penyelesaian tugas sekolah dan menambah ilmu pengetahuan yang bersifat umum.

d. Pemanfaatan Internet Untuk Penyelesaian Tugas

Internet merupakan suatu sarana pendukung dalam penyelesaian tugas sekolah. Dengan membuka jendela pencari informasi seperti google dan yahoo atau situs lain, kita akan mendapatkan beragam informasi yang berhubungan dengan sekolah.

Hasil wawancara dengan Eka bahwa:

.....saya sering melakukan Chatting dengan program Instant Messenger dan membuka www.google.com. keperluan-keperluan untuk mencari informasi dan mengerjakan tugas/PR dari sekolah, untuk mengirim e-mail saya kurang tahu menurut saya menggunakan internet sangat menarik, karena dapat mempelajari sesuatu yang baru dan dapat berbicara dengan orang lain, menurut saya dengan menggunakan internet lebih baik daripada harus ke Perpustakaan yang dapat menghabiskan waktu untuk mencari literatur-literatur.. ... (Hasil wawancara minggu kedua bulan Maret 2009

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan galeri internet di BBPPKI sangat membantu siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan disekolah. Selain itu pemanfaatan galeri internet oleh siswa untuk mencari hiburan seperti mencari (*download*) lagu atau permainan (*game*).

3. Upaya BBPPKI Makassar dalam menanggulangi kesenjangan digital (digital divide) antara masyarakat kota dan masyarakat marginal di Kota Makassar.

Untuk menyebarluaskan internet di Indonesia, maka penting untuk diperhatikan saluran komunikasi apa yang akan digunakan. Saluran komunikasi berarti melalui channel apa pesan-pesan dapat disampaikan dari seseorang ke orang lainnya.

Hasil wawancara dengan Solehuddin Hasdin Pranata Humas/Pegelola Galeri bahwa:

“Dalam mensosialisasikan program yang ditawarkan galeri internet untuk masyarakat yang kurang mampu antara lain : membuat pamflet, membuat layanan masyarakat pada TV, dan sosialisasi di sekolah-sekolah atau kampus..... (Hasil wawancara minggu kedua bulan Maret 2009

Jika dilihat dari usaha yang dilakukan oleh pengelola BBPPKI Makassar tersebut, maka penyebarluasan informasi manfaat galeri internet cukup maksimal karena penyebarluasan informasi galeri sudah melalui media elektronik, media massa, dan komunikasi interpersonal melalui sosialisasi.

Pembahasan

a. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pengguna Galeri Internet

Pengetahuan merupakan suatu hal yang penting dalam mengembangkan suatu gagasan baru yang bersifat motivasi atau mendorong untuk melakukan suatu tindakan yang dianggap sangat bermanfaat, dalam proses pemahaman kearah yang lebih positif sehingga dapat membantu ke arah proses pemecahan dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Hal ini dapat saja terealisasikan jika masyarakat itu mampu menerima informasi khususnya tentang galeri internet melalui media massa dan non media sebagai suatu kegiatan komunikasi.

Mailing List mulai diperkenalkan setelah e-mail yaitu sejak tahun 1972 (<http://www.livinginternet.com>). Ini merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk membuat kelompok diskusi atau penyebaran informasi. Cara kerja mailing list adalah pemilik email dapat bergabung dalam sebuah kelompok diskusi, atau bertukar informasi yang tidak dapat diintervensi oleh orang di luar kelompoknya. Komunikasi melalui fasilitas ini sama seperti e-mail bersifat tidak langsung (*asynchronous*).

Kurangnya pemanfaatan aplikasi yang ada dalam internet oleh pengunjung galeri disebabkan karena kurangnya pengetahuan mereka dalam mengakses aplikasi lainnya. Factor yang menyebabkan kurangnya memanfaatkan aplikasi fitur-fitur yang ada dalam internet karena kurangnya pengetahuan

mereka. Seperti yang didapatkan dalam hasil wawancara dengan informan bahwa sebagian besar pengunjung galeri kurang memahami aplikasi internet bahkan banyak diantara mereka yang diajar oleh instruktur galeri.

b. Upaya Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar dalam menanggulangi kesenjangan digital (digital divide) antara masyarakat kota dan masyarakat marginal di Kota Makassar

Hasil wawancara yang didapatkan dari pengelola galeri internet bahwa telah melakukan sosialisasi ke sekolah atau kampus tentang keberadaan pelayanan gratis galeri internet di BBPPKI Makassar. Sosialisasi ini diharapkan agar masyarakat yang sebelumnya belum mengetahui tentang galeri gratis setelah sosialisasi mereka mengetahui dan dapat memanfaatkan pelayanan tersebut.

Sebagian besar pengunjung galeri internet adalah siswa yang kurang mampu. Dengan demikian pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kondisi usia remaja. Remaja mengalami proses pertumbuhan, baik fisik maupun psikis. Dalam proses pertumbuhan tersebut, terutama yang berhubungan dengan pertumbuhan fisik mereka, remaja sangat membutuhkan informasi yang dapat memenuhi rasa keingintahuan mereka terhadap apa yang mereka alami selama proses pertumbuhan tersebut. Hal itulah yang menyebabkan sebahagian remaja menganggap pesan atau informasi tentang informasi yang berbau teknologi menarik bagi mereka. Dari 15 orang informan yang diwawancarai sebagian besar merasa senang dengan keberadaan galeri internet di BBPPKI Makassar.

Kesimpulan

1. Pengetahuan masyarakat marginal belum maksimal membutuhkan bantuan dari petugas atau operator. Dari aspek pengetahuan terjadi perubahan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tersebut karena dalam galeri, para pengunjung diberikan bimbingan dengan gratis. Sikap masyarakat sangat setuju dengan adanya galeri internet yang gratis yang disiapkan pemerintah. Sedangkan dari aspek perilaku, pengunjung

galeri telah memanfaatkan internet gratis tersebut untuk membantu menyelesaikan tugas.

2. Upaya Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar dalam menanggulangi kesenjangan digital (digital divide) antara masyarakat kota dan masyarakat marginal di Kota Makassar adalah menyediakan akses internet secara gratis untuk masyarakat secara umum. Selain itu juga dilakukan sosialisasi melalui media elektronik, media massa, dan komunikasi interpersonal tentang keberadaan akses internet gratis di BBPPKI yang dikenal dengan nama galeri internet. Dalam menanggulangi kesenjangan teknologi antara masyarakat mampu dan kurang mampu, BBPPKI Makassar memberikan tutorial secara gratis kepada pengunjung galeri internet.

Daftar Pustaka

- Achmad, A.S, 1990. Manusia dan Informasi. Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin (LEPHAS), Makassar.
- Akbar, Syarifuddin, 2008. Pentingnya Infrastruktur Teknologi Informasi pada Pemerintahan Daerah dalam Penerapan *e-Government*. Termuat dalam Jurnal PEKOMMAS (Penelitian Komunikasi dan Media Massa), Volume 11 NO 1 Juni 2008.
- Anas, Muhammad, dkk, 2008. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di Provinsi Sulawesi Tenggara. Dalam Simposium Pendidikan, 2008.
- Bulaeng, Andi, 2000. Metode Penelitian Kontemporer. Makassar Hasanuddin University Press.
- Cangara, Hafied. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. Rajawali Pers.
- Dwiyanto, Agus, 2002. Reformasi Birokrasi Publik. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada, Yogyakarta..
- Edmon, Makarim, 2005. Pengantar Hukum Telematika. PT. RajaGarfindo Persada, Jakarta.
- Ekawati, 2003. Internet dan Budaya Masyarakat Modern. Media Ekspres, Jakarta.
- Hendrawan, 2006. Pengenalan Internet. Elef Media Computindo, Jakarta.
- Jogiyanto, H.M, 1990. Pengenalan Komputer. Andi Offset, Jakarta.
- Juditha, Christiany, 2007. Studi Pemanfaatan IT pada Masyarakat Kota Gorontalo dan Jayapura.

- Termuat dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Edisi No. 51/2007, Badan Litbang Sumber Daya Manusia Departemen Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Jakarta.
- Kadir, Abdul dan Terra Ch. Triwahyuni, 2003. Pengenalan Teknologi Informasi. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Kardiman, 2004. Pengaruh Teknologi dalam Kehidupan Manusia. Penerbit Gunung Agung, Jakarta.
- McQuail, Denis, 1987. Teori Komunikasi Massa Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga.
- Miftah, Thoha, 1998. Deregulasi dan Debirokratisasi Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Masyarakat Dalam Pembangunan Administrasi Di Indonesia. PT Pustaka LP3ES, Jakarta
- .Moleong, L.J, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazir, Moh., 2003. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Pala, Rukman (2008). Pemanfaatan galeri Internet bagi Siswa pada Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi Wilayah VII Makassar. Hasil penelitian belum diterbitkan pada BBPPKI Makassar.
- Priyadi, 2006. Teknologi Informasi dan Perkembangannya. Gramedia, Jakarta.
- Rosita, 2001. Perkembangan Dunia Internet. Rosdakarya, Jakarta.